


BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN


5.1 Kesimpulan

Perkembangan PKJ TIM sejak berdirinya tahun 1968 dibagi menjadi empat masa, yaitu tahun 1968-1977, 1977-1995, 1995-2010, dan 2007-2022. Hal tersebut didasarkan pada periode kepemimpinan atau masa perancangan hingga pembangunan kawasan. Dalam perkembangannya terdapat latar belakang, konsep, dan dampak yang berbeda hingga menghasilkan kebutuhan ruang atau fungsi bangunan yang berbeda juga.



Tabel 5.1 Kesimpulan Tahun 1968-1977

Tahun 1968-1977	
	Bangunan : Teater Terbuka, Teater Tertutup, Teater Besar, Ruang Pameran, Sanggar, Teater Arena, Ruang Latihan Tari
	Latar Belakang : Gubernur Ali Sadikin mendirikan PKJ TIM sebagai wadah seniman berkarya
	Konsep : Perancangan PKJ TIM dibebaskan untuk seniman
	Dampak : Masa kejayaan

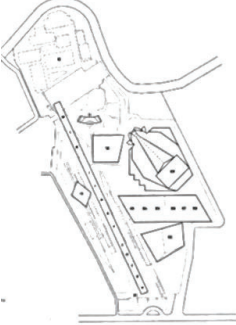

Tabel 5.2 Kesimpulan Tahun 1977 - 1995

Tahun 1977-1995	
	Bangunan : (dipertahankan) Teater Besar, Teater tertutup, teater terbuka, teater arena, teater lapangan, ruang pameran (baru) GBB, ruang pameran baru, perpustakaan, wisma seniman, akademi jakarta, masjid Amir Hamzah, Parkir, Planetarium, Kantin, Kampus LPKJ, perumahan Karyawan
	Latar Belakang : Sistem sentralisasi
	Konsep : pembangunan IKJ dan lembaga pengurus pengelolaan dengan sistem sentralisasi
	Dampak : Pengembangan PKJ TIM melesat terbatasnya izin seniman daerah untuk tampil

Tabel 5.3 Kesimpulan Tahun 1995 - 2010

Tahun 1995-2010	
 <p>Rencana Induk (1995)</p>	<p>Bangunan : (dipertahankan) parkir, kantin, planetarium, arsip jakarta, GBB, percetakan, kantor, masjid amir hamzah, kampus IKJ</p> <p>(baru) Teater Besar, Teater halaman, Bioskop TIM (alih fungsi dari teater menjadi bioskop)</p>
	<p>Latar Belakang : Usulan gubernur Gubernur Sorjadi Soerdirja untuk revitalisasi Lokasi mengarah ke kegiatan komersial Perpindahan sistem pemerintahan</p>
	<p>Konsep : toleransi terhadap kegiatan komersial terbatas</p>
 <p>Masterplan yang terbangun (2000)</p>	<p>Dampak : dibatakannya rencana induk 1995 anggaran dana sulit, menghambat pembangunan</p>

Tabel 5.4 Kesimpulan Tahun 2007-2022

Tahun 2007-2022	
 <p>Sayembara (2007)</p>	<p>Bangunan : (dipertahankan) Planetarium, Teater Jakarta, IKJ (renovasi) GBB, Teater Halaman, Masjid (baru) Gedung Panjang, Galeri Annex, Teater Halaman,</p>
	<p>Latar Belakang : Usulan seniman ke Gubernur Anies Baswedan untuk revitalisasi PKJ TIM Jakpro sebagai pihak sponsor</p>
 <p>Masterplan yang terbangun (2022)</p>	<p>Konsep : peningkatan ruang hijau, PKJ TIM sebagai kawasan berkelanjutan</p>
	<p>Dampak : meningkatnya persentase ruang hijau dengan meninggikan bangunan menaikkan kapasitas GBB, muncul wisma seni standar hotel bintang</p>

Dalam rentang tahun 1968 - 2022, terdapat perubahan konsep rancangan yang dipengaruhi oleh latar belakang yang berbeda. Awalnya, PKJ TIM berorientasi terhadap berkembangnya kesenian dengan memenuhi kebutuhan ruang untuk wadah kegiatan berkesenian. Seiring waktu, PKJ TIM tidak hanya mempertimbangkan aspek kesenian, tetapi juga upaya agar kegiatan di dalamnya dapat menghidupi kawasannya sendiri.

Pada penelitian ini, perkembangan arsitektur PKJ TIM ditinjau dari tata ruang dan bentuk yang dianalisis dengan teori *DK Ching* pada Buku Bentuk, Ruang, dan Tatanan. Hasilnya kemudian dijadikan acuan untuk menganalisis lebih dalam pada teori *Rob Krier* pada buku *Town Space*.

Tabel 5.5 Analisis Tata Ruang dan Bentuk

DK Chingv	1968	1995	1995 (Rencana induk)	2000	2007 (sayembara)	2022
Tatanan Spasial	radial				linear	
Sumbu	Sumbu tegak lurus jalan				Sumbu Utara dan garis tapak	
Simetri	Tidak berkesinambungan					
Hierarki	1 bangunan				3 bangunan	
Datum	Tidak berkesinambungan					
Irama / Repetisi	Tidak berkesinambungan					
Transformasi	Tidak berkesinambungan					
Rob Krier	1968-1977	1977-1995	1995-2010		2007 - 2022	
Jaringan Jalan	Belum terencana				terencana	
Pembatas	Belum terencana				terencana	
Struktur	Kecil, padat				Besar, renggang	
Skala	4 lantai				14 lantai	
Urban order	Ukuran kecil bangunan lama				Ukuran besar Bangunan terbaru	
Canon of Elements	Tidak berkesinambungan					

Dari tabel berikut dapat disimpulkan bahwa :

1. PKJ TIM mengalami perkembangan secara perlahan dibuktikan dengan upaya merevitalisasi PKJ TIM semakin matangnya perancangan.
2. Perkembangan arsitektur mengalami pergeseran tata ruang dan bentuk karena adanya perkembangan pertimbangan dan perubahan konsep pada tiap masa oleh perancang yang berbeda.
3. Perkembangan arsitektur berbanding lurus, Semakin tinggi dan besar struktur dan skala bangunan, semakin penting hierarki bangunan tersebut pada kawasan.
4. Kawasan tidak memiliki benang merah yang mengikat antar masa sehingga PKJ TIM tidak memiliki suatu identitas yang mengikat kawasan dari masa ke masa.

Perkembangan Arsitektur PKJ TIM diduga terjadi akibat empat faktor yang didasari pada latar belakang – konsep - dampak yang terjadi pada empat masa, yaitu politik, sosial, budaya, dan ekonomi. Pengaruh faktor tersebut terhadap perkembangan masa terangkum dalam tabel berikut ini.

Tabel 5.6 Analisis Dugaan Faktor

DUGAAN FAKTOR		1968-1977	1977-1995	1995-2010	2007-2022
<i>politik</i>	Intervensi pemerintah	x	v	v	v
<i>Sosial</i>	Keterlibatan seniman	v	x	v	v
<i>budaya</i>	Representasi budaya setempat	x	x	v	v
<i>ekonomi</i>	Dana	v	v	v	v
<i>sosial ekonomi</i>	Komersial	x	x	v	v

Kesimpulan pada analisis dugaan faktor :

1. Faktor ekonomi sangat memengaruhi keempat masa perkembangan PKJ TIM.
2. Pemerintah dan seniman ikut berperan dalam mengembangkan PKJ TIM. Meskipun kedua faktor menghasilkan keluaran perkembangan yang berbeda, berperansertanya kedua pihak menimbulkan perselisihan karena perbedaan pendapat.
3. Faktor budaya representasi budaya pada bangunan dan fungsi komersial baru dipertimbangkan pada tahun 1995 - 2022. Hal tersebut membuktikan seiring perkembangan zaman, penting untuk melestarikan budaya setempat. Selain itu diduga desain arsitektur berbudaya dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan berkaitan dengan tujuan komersial untuk menarik pengunjung.

Bedasarkan analisis untuk menjawab pertanyaan pertama tentang Perkembangan Arsitektur ditinjau dari Tata Ruang dan Bentuk, serta pertanyaan kedua tentang Dugaan faktor yang memengaruhi. Maka. Dibuatlah tabel matriks menggabungkan hasil analisis kedua unsur tersebut sebagai berikut.

Tabel 5.7 Analisis Matriks Perkembangan Arsitektur dan Dugaan Faktor

Dari Masa ke Masa (1968 – 2022)		Dugaan Faktor				
		politik	sosial	Budaya	ekonomi	komersial
		Intervensi pemerintah	Keterlibatan seniman	Representasi budaya	dana	komersial
Tata Ruang dan Bentuk <i>City blocks and buildings</i>	Jaringan Jalan	3	1			
	Pembatas	3	1			
	Struktur	2	1		2	1
	Skala		1	1	2	1
	<i>Urban order</i>	1		2		
	<i>Canon of Elements</i>			3		
Total Faktor		9	4	6	4	2

Bedasarkan tabel berikut, urutan pengaruh dugaan faktor terhadap unsur tata ruang dan bentuk (dari yang berpengaruh hingga sedikit berpengaruh) ialah :

1. Politik (9)
2. Budaya (6)
3. Sosial dan Ekonomi (4)
4. Komersial (2)

Perkembangan tata ruang dan bentuk diduga terjadi akibat dugaan faktor yang terbagi seperti berikut :

1. *City Blocks and Building*
 - a. Jaringan jalan : politik, sosial
 - b. Pembatas : politik, sosial
 - c. Struktur : politik, sosial, ekonomi, komersial
 - d. Skala : skala, budaya, ekonomi, komersial
2. *Urban Order* : politik, budaya
3. *Canon of Elements* : Budaya

Tujuan awal PKJ TIM sebagai wadah seniman berkarya menjadi acuan dalam upaya perkembangan kawasan ini dari tahun 1968 hingga 2022. Dalam perkembangannya, terdapat berbagai perubahan tata ruang dan bentuk yang terjadi karena dugaan faktor politik, sosial, budaya, dan ekonomi.

5.2 Saran

PKJ TIM merupakan kawasan yang baru di revitalisasi tahun 2018 dan dibuka bulan Juni 2022. Tahap revitalisasi pun belum sepenuhnya selesai, sehingga penelitian merupakan hasil analisis dari PKJ TIM baru yang berusia enam bulan. Diharapkan dalam waktu yang akan datang, semakin banyak penelitian mengenai objek studi PKJ TIM seiring dengan terus berkembangnya kawasan ini. Selain itu, penelitian disarankan dapat meninjau aspek lainnya, seperti makna arsitektur, ornamentasi, struktur dan konstruksi, dan material.

Untuk penelitian lebih dalam, disarankan untuk melakukan studi banding dengan pusat kesenian daerah atau negara lainnya dalam rentan waktu yang serupa. Sehingga dapat dilakukan penyandingan perkembangan arsitektur dan kesenian terhadap objek studi lainnya.

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya pengetahuan arsitektur pusat kesenian bagi pembaca dan membantu proses penelitian selanjutnya. Penelitian juga diharapkan dapat membantu proses perancangan PKJ TIM selanjutnya berdasarkan perkembangan tata ruang dan bentuk yang sudah diteliti serta faktor apa saja yang perlu dipertimbangkan.

PKJ TIM merupakan salah satu kawasan kesenian milik pemerintah daerah yang diharapkan dapat terus dikembangkan oleh pemerintah dan seniman, serta dirawat dan dijaga oleh seluruh masyarakat. Sehingga, PKJ TIM dapat terus mempertahankan tujuannya sebagai wadah untuk seniman berkarya tidak hanya untuk daerah, tetapi juga bagi bangsa dan negara.

5.3 Pemikiran Akhir

Timbul dari keresahan seniman yang ditanggapi oleh pemerintah daerah, membuat PKJ TIM ini perlu mempertimbangkan berbagai faktor dalam perancangannya. Sebagai kawasan yang akan terus berkembang, diharapkan pembangunan kawasan sebelumnya dapat menjadi pelajaran dan terus berupaya untuk mengembangkan konsep dan pertimbangan faktor lebih baik lagi.

Tidak adanya intervensi pemerintah berdasarkan keputusan Gubernur Ali Sadikin memang disambut baik oleh seniman dan menghasilkan karya kesenian yang melesat. Namun, pemerintah daerah yang bertanggung jawab akan PKJ TIM tidak ada salahnya ikut terlibat dalam proses kesenian. Salah satu masalah yang didapat dari studi banding Asean

adalah tidak ada kepedulian pemerintah terhadap kesenian, misalnya di Thailand dan Singapura. Sehingga keterlibatan Pemerintah Indonesia membuktikan adanya kepedulian terhadap seni. Namun sebagai negara demokratis, keterlibatan ini perlu diiringi dengan keterbukaan terhadap pemikiran seniman dan porsi seimbang untuk seniman bersuara.

Hal tersebut sebenarnya sudah dilakukan pada tahun 1968. Diskusi antara pemerintah dan seniman menyebabkan kedua pihak dapat mengutarakan pendapat sehingga hasil rancangan tahun 1968 merupakan persetujuan seluruh pihak. Upaya diskusi antara pemerintah dan seniman terjadi kembali pada tahun 2018. Namun kali ini semakin banyak pihak yang terlibat, antara lain DKJ dan AJ, Tim Revitalisasi, Jakpro, Pemerintah, dan lainnya. Hal ini berujung perselisihan karena pertentangan pendapat. Jika dilihat dari tabel matriks, seniman sejak tahun 1977 ternyata tidak berperan serta dalam perkembangan tata ruang dan bentuk PKJ TIM. Tak heran jika seniman merasa tidak dilibatkan dalam revitalisasi. Oleh karena itu, untuk perancangan selanjutnya disarankan untuk menyeleksi pihak yang terlibat dalam perencanaan serta mengikutsertakan seniman dari awal hingga akhir perancangan.

Mengingat Indonesia sebagai negara berkembang, tanggungan pemerintah terhadap kebutuhan masyarakatnya juga beragam sehingga tidak sepenuhnya dana dapat dialokasikan ke bidang kesenian. Upaya bekerjasama dengan pihak lain dapat memudahkan faktor pendanaan dalam pembangunan arsitektur, misalnya dengan korporasi komersial, investor, atau program kesenian tahunan yang memang diperuntukan untuk pencarian dana, seperti sistem kesenian di Hongkong (*Videotage*, *Parasite*, dan *Asia Art Archive*).

Perkembangan arsitektur PKJ TIM diharapkan tidak hanya fokus pada pertimbangan faktor lainnya. Faktor arsitektur kawasan juga perlu diperhatikan. Sebaiknya, perkembangan memiliki benang merah antarmasa yang dijadikan acuan agar PKJ TIM juga memiliki identitas yang merepresentasikan daerahnya atau bahkan negaranya. Sehingga memungkinkan untuk PKJ TIM merepresentasikan budaya, tidak hanya betawi, tetapi Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Atelier 6 (1995). Rancangan Induk Terperinci Masterplan Kompleks PKJ TIM. Jakarta :
- Ching, Francis D.K. (1996). *Arsitektur, Bentuk, Ruang dan Tatanan*. Jakarta : Erlangga.
- Direktorat Jenderal Penataan Ruang (2003). *Sejarah Penataan Ruang Indonesia*. Jakarta :
- Krier, Rob (2003). *Town Spaces*. Germany : Birkhauser.
- Mardalis (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Setiati, Eni dkk. *Profil Kota Jakarta (Dulu, Kini, Esok)*. Jakarta : Lentera Abadi.

Jurnal

- Arsyad, Muhammad (2020). *Perancangan Kawasan Pusat Kesenian Budaya di Makassar Dengan Tema Arsitektur Hybrid*, Makassar : Skripsi Universitas Muhammadiyah
- Gillitt Asmara, Cobina (1995). *A "New Tradition" of Indonesian Theatre*, Hawai'i : Jurnal University of Hawai'i Press
- Kurniawadani, Heradini Peni (2019). *Landasan Teori dan Program Akademi Penerbangan di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Semarang : Universitas Katolik Soegijapranata
- Tomasowa, Riva (2012). *Kajian Komposisi Sebagai Dasar Pemahaman Bentuk Pada Komputasi Perancangan Arsitektur*, Jakarta : Universitas Binus

Internet

- Megapolitan Kompas (2021). Empat tahun anies dan revitalisasi TIM. Diakses tanggal 23 September, 2022, dari <https://megapolitan.kompas.com/read/2021/10/14/09474971/empat-tahun-anies-dan-revitalisasi-tim?page=all>
- Megapolitan Kompas (2021). Sejarah TIM tempati area bekas kebun binatang Cikini. Diakses tanggal 23 September, 2022, dari <https://www.kompas.com/properti/read/2021/09/29/203000821/sejarah-taman-ismail-marzuki-tempati-area-bekas-kebun-binatang-cikini?page=all>

- Majalah Tempo (2022). Ali Sadikin membangun Taman Ismail Marzuki sebagai rumah bagi pengembangan seni dan budaya yang tak berorientasi komersial. Diakses tanggal 27 Oktober, 2022, dari :
<https://majalah.tempo.co/read/laporan-khusus/166642/bagaimana-ide-ali-sadikin-membangun-taman-ismail-marzuki>
- Kompasiana (2015). Taman Ismail Marzuki : Reformasi Baru saja Dimulai . Diakses tanggal 10 Oktober, 2022, dari
https://www.kompasiana.com/jilal.mardhani/564e7edd7593731b058bbed5/taman-ismail-marzuki-reformasi-baru-saja-dimulai?page=all&page_images=1
- Tempo (2022). Wajah Baru Taman Ismail Marzuki, Belum Sepenuhnya Dibuka untuk Umum. Diakses tanggal 6 Desember 2022, dari
<https://metro.tempo.co/read/1605021/wajah-baru-taman-ismail-marzuki-belum-sepenuhnya-dibuka-untuk-umum>
- Tempo (2022). Wajah Baru Taman Ismail Marzuki, Belum Sepenuhnya Dibuka untuk Umum. Diakses tanggal 6 Desember 2022, dari
<https://megapolitan.kompas.com/read/2019/11/26/17035151/ini-fasilitas-wisma-berbasis-hotel-bintang-empat-di-tim-yang-jadi-polemik?page=all>
- Kumparan (2017). Sajak-sajak Gugur Taman Ismail Marzuki. Diakses tanggal 9 Desember 2022, dari
<https://kumparan.com/gina-yustika-dimara/sajak-sajak-gugur-taman-ismail-marzuki-1H3Kbb/full>
- CNNIndonesia (2022). Sejarah Taman Ismail Marzuki, Pusat Seni Budaya di Ibu Kota. Diakses tanggal 12 Desember 2022, dari
<https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20210928151049-275-700518/sejarah-taman-ismail-marzuki-pusat-seni-budaya-di-ibu-kota>
- Historia (2019). Planetarium Ambisi Sukarno Menguak Rahasia Angkasa. Diakses 13 Desember 2022, dari
<https://historia.id/sains/articles/planetarium-ambisi-sukarno-menguak-rahasia-angkasa-Dwg55/page/3>
- Perentjanadjaja (2017). Perancangan Tiang Pembangunan Planetarium Jakarta. Diakses 13 Desember 2022, dari
<https://www.perentjanadjaja.id/v2/sejarah-hari-ini-sukarno-melakukan-pemancangan-tiang-pembangunan-planetarium-jakarta/>
- Historia (2020). Cerita Awal Taman Ismail Marzuki. Diakses tanggal 27 Desember

2022, dari

<https://historia.id/urban/articles/cerita-awal-taman-ismail-marzuki-Pzd3R/page/3>

Kumparan (2021). Kepemimpinan Karismatik Ali Sadikin Sebagai Gubernur DKI Jakarta. Diakses tanggal 27 Desember 2022, dari <https://kumparan.com/ferdyriansyah/kepemimpinan-karismatik-ali-sadikin-sebagai-gubernur-dki-jakarta-1vuwuEEjifZ/full>

Dewan Kesenian Jakarta (2020). Konferensi Pers Taman Ismail Marzuki (TIM) Baru dan Ekosistem Kesenian Jakarta. Diakses tanggal 10 Januari 2023, dari <https://dkj.or.id/siaran-pers/konferensi-pers-taman-ismail-marzuki-tim-baru-dan-ekosistem-kesenian-jakarta/>

